

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SUNDA DALAM PEMBELAJARAN PKN SEBAGAI PENGUAT KARAKTER SISWA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 3 PURWAKARTA)

Metty Indah Purwanti dan Sapriya

Program Studi Magister Pendidikan Kewarganegaraan
Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

mettypurwanti.iboabo@gmail.com

ABSTRACT

The objective of the study is to explore on how Sundanese local wisdoms are implemented in civic studies in reinforcing students' characters in SMP Negeri 3 Purwakarta (Junior high school). Qualitative approach is employed in this study by conducting case study as a method of data gathering. The results of the study indicate that the learning process has been implemented ordinarily through the seven-day at school program. Despite the fact that local wisdoms are not specifically embedded into the syllabus, the local wisdoms are integrated in the daily learning process. In practice, teachers are expected to be able to give insights to their students related to the Sundanese local wisdom. The implementation is carried out in forms of: 1) Civic studies classes; 2) extracurricular activities; 3) having meals together, and so on. Those activities are considered as a leading way to reinforce the students' character.

Keywords: Sundanese local wisdom, characters, Civic studies.

ABSTRAK

Penelitian bermaksud untuk melihat bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran PKN sebagai penguat karakter siswa di SMP Negeri 3 Purwakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative approach) dan menggunakan metode studi kasus (case study). Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sebagaimana pada umumnya namun melalui konsep pembelajaran tujuh hari Purwakarta Istimewa terdapat pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Sunda di dalam pembelajaran yang setiap harinya memiliki tema tersendiri, namun secara silabus dan RPP tidak tercantum secara spesifik. Dalam pelaksanaannya guru dituntut mampu memberikan wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal Sunda. Adapun proses implementasi nilai-nilai kearifan lokal di sekolah melalui kegiatan diantaranya: 1) melalui mata pelajaran PKN; 2) melalui kegiatan ekstrakurikuler; 3) makan bersama (papahare) dan lain-lain. Kegiatan tersebut sangat berdampak bagi pembentukan karakter siswa yang unggul dan memiliki sikap nilai kedaerahan.

Kata kunci: nilai-nilai kearifan lokal Sunda, karakter, pembelajaran PKN.

PENDAHULUAN

Derasnya arus globalisasi dan modernisasi mengakibatkan terkikisnya kecintaan terhadap kearifan lokal. Sehingga kearifan lokal yang notabeneanya merupakan warisan leluhur lambat laun kehilangan pamornya oleh budaya asing. Bahkan dikalangan pelajar saat ini nilai-nilai kearifan lokal sudah tidak mengenali akan nilai budaya daerahnya sendiri. Padahal nilai-nilai kearifan lokal memiliki makna nilai besar.

Masyarakat Sunda memiliki sejumlah nilai moral budaya yang terdapat dalam wujud kebudayaan Sunda. Menurut Ekajati (1995, hlm. 62) mengatakan bahwa nilai moral budaya Sunda merupakan jati diri etnik Sunda yang bersumber pada nilai, adat kepercayaan, dan peninggalan budaya Sunda yang dijadikan acuan dalam bertingkah laku di masyarakat. Kearifan lokal Sunda dikenal dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun. Karakter masyarakat Sunda adalah

ramah tamah (someah), murah senyum, lemah lembut, penyayang, patuh dan menghormati orang tua (sesepuh).

Hal tersebut merupakan cerminan dari masyarakat Sunda. Oleh karena itu, masyarakat Sunda adalah sosok orang yang lemah lembut, penyayang, ramah tamah dan sopan santun. Kebudayaan Sunda merupakan sumber kekayaan bangsa Indonesia yang patut dilestarikan dan dipertahankan. Masyarakat Sunda ialah masyarakat yang memegang teguh kepercayaan-kepercayaan leluhur, seperti upacara adat yang secara sosial memiliki nilai-nilai gotong royong dalam menjalin keharmonisan di lingkungan masyarakat.

Adapun nilai-nilai yang masih dipertahankan pada masyarakat Sunda ialah silih asih, silih asah, silih asuh, cageur, bageur, bener, singer, dan pinter. Pendidikan merupakan ujung tombak dari hasil individu untuk meraih cita-cita dan keinginannya untuk masa depan. Namun tidak dipungkiri bahwa pendidikan merupakan proses terbentuknya karakter peserta didik. Pada saat ini karakter siswa tidak hanya dibentuk melalui lingkungan sekolah dan masyarakat. Akan tetapi karakter setiap individu dibentuk melalui lingkungan keluarga.

Seiring perkembangan zaman terdapat permasalahan terkait pembangunan karakter siswa. Sebagaimana pandangan Sukadi (2011, hlm. 81) bahwa terdapat enam permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam pembangunan karakter, yaitu: dis-orientasi dan belum dihayati nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila; bergesernya nilai-nilai etika dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran nilai-nilai budaya bangsa; ancaman dis-integrasi; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22

Tahun 2006 tentang Standar Isi: disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam rangka melestarikan nilai-nilai kearifan (local genius) Sunda di tataran pasundan, salah satu kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta untuk melestarikan nilai-nilai kebudayaan Sunda antara lain sebagai berikut:

- a. Senen atau senin: ajeg nusantara, ialah Indonesia sebagai bangsa yang besar akan mampu berdiri tegak sebagai bangsa yang maju dan beradab;
- b. Salasa atau Selasa: mapag buana, yaitu siswa diharapkan mampu menguasai berbagai hal tentang dunia, menguasai bahasa internasional. Dicerahkan dengan pemikiran-pemikiran yang melatarbelakangi kemajuan sebuah bangsa;
- c. Rebo atau Rabu: maneuh di Sunda, agar siswa menjaga diri dan alamnya di tengah gempuran modernitas dan budaya asing;
- d. Kemis atau Kamis: nyanding wawangi, ialah memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca jendela ilmu dengan kemampuan dirinya. Contoh siswa diperbolehkan membawa bunga untuk dipersembahkan kepada gurunya. Seragam yang dibebaskan namun tetap sopan;
- e. Juma'ah atau Jumat: nyucikeun diri, yaitu guru mengajak siswa untuk bertafaqur (mengantarkan pada kesucian diri);
- f. Sabtu-minggu: betah diimah, suatu sikap siswa yang merasa nyaman ketika di rumah (membantu kedua orang tua di rumah).

Kebijakan pemerintah daerah bisa menjadi tolok ukur keseriusan pemerintah dalam membantu proses pembentukan karakter, seperti halnya Pemerintah Daerah

Purwakarta yang mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan karakter siswa yang berbasis budaya yang dikenal dengan “Tujuh Hari Purwakarta Istimewa” peneliti melihat ada hal yang menarik dari konsep tersebut oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penguat karakter siswa.

Peneliti memilih SMP Negeri 3 Purwakarta dikarenakan ditengah era globalisasi yang semakin menjadi, dan lokasi sekolah yang berada di pusat kota, SMP 3 Purwakarta tetap dapat membentuk karakter bangsa yang terdapat dalam diri siswa dengan melaksanakan kurikulum nasional yang disinergikan dengan kebijakan Pemerintah Daerah Purwakarta yang berkaitan dengan pembangunan karakter.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui “Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sunda Sebagai Penguat Karakter Siswa Pada Pelajaran PKn (Studi Kasus di SMP 3 Purwakarta)”.

Dari tujuan umum di atas dapat dijabarkan tujuan-tujuan khususnya sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kearifan lokal Sunda di implementasikan dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Purwakarta.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana upaya sekolah melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Purwakarta.
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana dampak sekolah melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Purwakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu

atau sekelompok orang (Molleong, 2010, hlm. 5). Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Selanjutnya, menurut Nasution (2003, hlm. 27), mengemukakan metode studi kasus sebagai berikut:

“Studi kasus (*case study*) adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Studi kasus dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.”

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Purwakarta berjumlah 1 orang
2. Wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Purwakarta berjumlah 1 orang
3. Guru PKn, sebagai pengarah dan pembimbing siswa di SMP Negeri 3 Purwakarta berjumlah 1 orang.
4. Siswa SMP Negeri 3 Purwakarta berjumlah 6 orang.

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di sekolah SMP Negeri 3 Purwakarta yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 100 Kota Purwakarta 41114. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan teknik penelitian. Sedangkan analisis data menggunakan analisis model siklus yang interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sunda dalam Pembelajaran Pkn

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Purwakarta, mengungkapkan bahwa nilai-

nilai kearifan lokal sunda merupakan suatu kebijakan pemerintah daerah yang disebut dengan 7 (tujuh) hari Purwakarta Istimewa sebagai upaya untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sunda khususnya kepada siswa di sekolah.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang identik dengan nilai, moral dimana siswa menanamkan nilai-nilai positif di dalam hidupnya. Pada proses kegiatan pembelajaran diintegrasikannya nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran PKn sesuai dengan tema Tujuh hari Purwakarta Istimewa.

Guru sebagai fasilitator menyiapkan materi yang akan disampaikan melalui perencanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda diimplementasikan ke dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler, APEL (anak pencinta lingkungan) dibiasakannya salam budaya Sunda di lingkungan sekolah.

b. Wakil kepala sekolah

Kegiatan pembelajaran seperti biasa pada umumnya begitupun dengan silabus dan RPP dilakukan sesuai prosedur kurikulum KTSP. Mengenai nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada kegiatan pembelajaran bahwa sekolah menyesuaikan dengan kebijakan Bupati Purwakarta yaitu “Tujuh hari Purwakarta Istimewa” dan pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal Sunda. Tujuh hari Purwakarta Istimewa tersebut memiliki tema tersendiri di setiap harinya.

c. Guru PKn

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul (guru PKn usia 56 bukan nama sebenarnya) mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran PKn menyangkut karakter siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Mengenai nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang merupakan peraturan pemerintah daerah Purwakarta yang mencanangkan 7 (tujuh) hari Purwakarta istimewa yang di

dalamnya mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang bertujuan untuk menjadikan generasi muda yang baik, unggul dan kompeten. Salah satunya dimulai dari memberikan pengertian kepada siswa, dengan maksud guru memahami setiap karakter siswa ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru melakukan perencanaan pembelajaran (RPP) pada umumnya.

Dalam proses belajar mengajar siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan materi, dan diselipkan nilai-nilai kearifan lokal secara tersirat. Dalam evaluasi dilakukan secara umum melalui ujian kenaikan sekolah, maupun ujian nasional.

d. Siswa

Siswa lebih menyiapkan diri dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran. Guru memberikan nilai-nilai jiwa nasionalisme kepada siswa. kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya suatu daerah yang dianggap baik serta diwariskan secara turun menurun. Usaha yang dilakukan dalam 7 hari Purwakarta Istimewa ini sebagai bentuk nilai-nilai kearifan lokal Sunda yaitu siswa dituntut untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Sunda seperti memakai pakaian khas Sunda, membawa bekal dari rumah tidak diperbolehkan untuk jajan di lingkungan sekolah, hadir tepat waktu, menjaga lingkungan di sekolah, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Sunda khusus di hari Rabu.

Jika hal tersebut dilanggar siswa akan mendapat pengurangan nilai sikap, khususnya pada mata pelajaran PKn. Dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pelajaran PKn kegiatan yang dilakukan yaitu guru memberikan metode pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Sunda 7 hari Purwakarta Istimewa yang sesuai dengan materi yang akan di

bahas dalam proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam proses kegiatan pembelajaran berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena siswa diberikan wawasan tentang nilai-nilai Sunda yang dahulunya siswa tidak mengetahui menjadi tau. Serta dapat menanamkan nilai-nilai tersebut kedalam kegiatan sehari-hari.

2. Upaya Sekolah dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sunda Pada Pembelajaran Pkn

a. Kepala sekolah

Upaya yang dilakukan ialah memberikan sanksi tegas berupa pengurangan nilai sikap pada setiap mata pelajaran serta mendirikan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal Sunda salah satunya ialah selalu melaksanakan salam budaya kepada setiap guru maupun siswa. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Sunda harus dilestarikan dari generasi ke generasi. Adapun komunitas-komunitas yang didirikan oleh pihak sekolah untuk memelihara nilai-nilai kearifan lokal Sunda yaitu adanya komunitas “apel” kepanjangan dari anak pencinta lingkungan. Komunitas ini diadakan untuk siswa yang sadar akan cinta lingkungan dan kebersihan.

b. Wakil kepala sekolah

Upaya sekolah dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda selain mengintegrasikan nilai-nilai lokal daerah pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pkn. Upaya yang dilakukan selain kita harus memberikan makna substantif nilai-nilai kearifan lokal pada siswa, aplikasinya yaitu dengan cara melakukan kegiatan positif di sekolah, misalnya siswa melaksanakan upacara, pramuka, latihan kepemimpinan siswa, membiasakan salam budaya Sunda kepada siswa, dll. Hal tersebut sebagai upaya sekolah dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda.

c. Guru Pkn

Upaya sekolah dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal Sunda yaitu dengan cara membiasakan kepada siswa untuk menerapkan salam budaya baik kepada guru, orang tua, maupun antar siswa hal ini untuk membiasakan selalu hormat kepada orang yang lebih tua maupun antar sesama teman. Selain itu upaya yang dilakukan ialah dengan mendisiplinkan siswa dengan cara selalu datang tepat waktu untuk datang ke sekolah, berpakaian rapih, dan lengkap sesuai dengan tema tujuh hari Purwakarta Istimewa dan melakukan kegiatan membaca al-Qur'an sebelum kegiatan proses pembelajaran di mulai.

Nilai-nilai ini merupakan hal penting guna mencapai karakter siswa yang baik bagi bangsa dan negara. Selain itu nilai-nilai kearifan lokal ini tidak hanya diterapkan di sekolah, melainkan dapat diterapkan di kegiatan siswa sehari-hari. Upaya yang dilakukan guna mencapai karakter siswa yang baik diperlukan suatu konsep pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan materi khusus tetapi nilai-nilai kearifan lokal Sunda dapat digunakan sebagai cara untuk memberikan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal Sunda salah satunya dengan memberikan wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang sampai saat ini masih dilestarikan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu siswa dapat mengetahui dan menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan siswa sehari-hari.

d. Siswa

Upaya yang dilakukan sekolah untuk memelihara nilai-nilai kearifan lokal Sunda dengan membiasakan siswa untuk menerapkan salam budaya. Selain itu, menerapkan nilai-nilai rohani kepada siswa, salah satunya dengan membiasakan membaca surat Yasin di hari Jum'at dan diberikan tausiah oleh guru Agama di sekolah sehingga hal ini sangat penting untuk membiasakan siswa-siswi di sekolah untuk selalu beribadah. Tidak hanya nilai-nilai agama yang diterapkan, tetapi nilai-nilai estetika diterapkan guna siswa-siswi di

sekolah selalu menjaga dan mencintai kebersihan, keindahan dan kerapian. Oleh karena itu, sekolah mengadakan komunitas “anak pencinta lingkungan” sebagai bentuk peduli akan lingkungan di sekitar.

3. Dampak Sekolah dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sunda Pada Pembelajaran PKn

a. Kepala sekolah

Dampak yang dirasakan siswa dapat mengetahui nilai-nilai kearifan lokal Sunda misalnya memakai pakaian kampret dimana pakaian tersebut merupakan ciri khas orang Sunda. Siswa dalam kegiatan proses pembelajaran timbul rasa ingin tahu akan nilai-nilai budaya Sunda dan memiliki nilai-nilai sikap yang positif dalam menjaga sopan santun baik kepada guru, kepala sekoah, TU maupun teman antar sesama siswa, sehingga hal tersebut dapat membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal Sunda.

Nilai-nilai kearifan lokal Sunda berdampak positif terhadap sekolah antara lain siswa dapat mencintai dan menjaga lingkungan sekolah dan mematuhi aturan yang dilarang oleh pihak sekolah hal ini dapat menumbuhkan siswa untuk tanggung jawab dan disiplin kepada dirinya sendiri untuk tidak melanggar peraturan sekolah, jika siswa melanggar akan diberikan sanksi berupa pengurangan nilai sikap.

b. Wakil kepala sekolah

Dampak implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran sangat berdampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Walaupun hal tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Dengan demikian, terdapat faktor yang mempengaruhi dampak positif dari implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam membentuk karakter siswa, selain siswa menambah wawasan tentang kedaerahannya, melalui kegiatan-kegiatan positif di sekolah sangat berdampak bagi pembentukan karakter siswa. Diantaranya, siswa lebih peka terhadap kebersihan lingkungan, menaati aturan yang berlaku,

saling berbagai, disiplin, tanggung jawab, mandiri, serta menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan sehari-hari dan menerapkannya di lingkungan masyarakat.

c. Guru PKn

Dampak positif dari nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam kegiatan proses pembelajaran PKn siswa dapat berpikir secara kritis namun di seimbangi dengan sikap-sikap positif, misalnya bertanya kepada guru dengan cara sopan santun, tidak mencela. Adapun dampak positif lainnya yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif, memiliki jiwa nasionalisme, melaksanakan peranan, hak dan rasa tanggung jawab personal, serta menerapkan nilai-nilai budi pekerti, demokrasi di dalam kehidupan masyarakat.

d. Siswa

Dampak positif dari nilai-nilai kearifan lokal Sunda yaitu siswa dapat mengetahui nilai-nilai budaya Sunda serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dampak positif lainnya adalah siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Sunda, walaupun bukan asli orang Sunda. Hal tersebut merupakan bentuk sopan santun kepada orang tua, guru maupun kepada teman. Selain itu, dampak positif dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa memiliki wawasan tentang daerahnya sendiri, sehingga siswa dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sunda pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Purwakarta

Nilai-nilai kearifan lokal Sunda diartikan sebagai warisan leluhur yang memiliki nilai yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup di masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1990, hlm. 25), nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena

itu, nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelangsungan hidup manusia. Sistem-sistem tata kelakuan manusia yang tingkatnya lebih konkret, seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma-norma, semuanya berpedoman kepada nilai budaya.

Sartini (2004, hlm. 111) kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kearifan (*wisdom*) memiliki arti yaitu sama dengan kebijaksanaan, sedangkan lokal (*local*) yaitu memiliki arti setempat. Hal tersebut memiliki andil besar terhadap pendidikan di zaman modernisasi yang secara perlahan nilai-nilai kearifan lokal Sunda sudah mulai terkikis dengan kemajuan zaman. Siswa yang notabeneanya sebagai penerus bangsa wajib mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang layak sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Konsep pembelajaran yang diadakan oleh pemerintah daerah Purwakarta yang memiliki tema “Tujuh Hari Purwakarta Istimewa” merupakan peraturan Bupati Purwakarta No. 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Berkarakter, bahwa konsep pembelajaran saat ini lebih menitikberatkan pada aspek pembentukan karakter masyarakat Purwakarta, yang memiliki nilai-nilai spiritual, nilai moral, serta memiliki nilai-nilai kedaerahannya.

Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Purwakarta, yang meliputi perencanaan (materi, model desain pembelajaran yang berorientasi kepada kompetensi dan analisis), implementasi (pengembangan materi, pengembangan kompetensi, penanaman nilai-nilai kearifan lokal Sunda, penguatan karakter siswa), dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pelajaran PKn sebagai penguat karakter siswa di SMP Negeri 3 Purwakarta tidak terlepas dari kebijakan pemerintah Purwakarta tentang konsep pembelajaran yang mensinergikan dengan nilai-nilai kearifan lokal Sunda. Oleh karena itu perencanaan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan materi

ajar serta tujuan yang akan dicapai ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang sudah di buat dalam bentuk RPP pada umumnya. Pada tahap ini guru menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang mensinergikan nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang disesuaikan dengan tema “Tujuh Hari Purwakarta Istimewa” yang sudah ada dalam peraturan pemerintah daerah Purwakarta. Selain itu, rencana yang telah disusun diimplementasikan.

2. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran di sekolah

Pembelajaran yang disinergikan dengan nilai-nilai kearifan lokal Sunda merupakan program pemerintah daerah Purwakarta. Konsep pembelajaran tersebut secara sepintas untuk meningkatkan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai nilai moral dan tanggung jawab, dan memiliki sikap nilai-nilai kedaerahan, serta menambah pengetahuan/ wawasan dan keterampilan siswa sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil analisa di atas bahwa implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran PKn guru dapat menyampaikan materi yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai positif tersebut, yakni nilai sosial, nilai religius, nilai kepemimpinan, nilai budaya dan nilai moral. Dengan demikian dapat peneliti ungkapkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tersebut diperlukan untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan hidup.

Pada pembelajaran PKn selain guru mempersiapkan materi pelajaran pada proses pembelajaran guru harus menyesuaikan materi dengan hari/ tema yang sesuai dengan konsep pembelajaran “tujuh hari Purwakarta Istimewa”. Guru sebagai pengajar yang profesional yang memiliki pemahaman dan peranannya sebagai pengajar dalam mendidik siswa di sekolah. Selain materi yang dipersiapkan adapun sejumlah komponen pembelajaran yakni, metode, tujuan, media, sumber, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah

disusun sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2010, hlm. 59), dan Hamalik (2001, hlm. 5) bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu: (a) tujuan; (b) isi/ materi; (c) metode; (d) media, dan (e) evaluasi. Hal tersebut menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil analisa di atas bahwa implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pembelajaran PKn guru dapat menyampaikan materi yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai positif tersebut, yakni nilai sosial, nilai religius, nilai kepemimpinan, nilai budaya dan nilai moral.

3. Upaya Sekolah dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sunda Pembelajaran PKn

Pada dasarnya kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan yang dimiliki setiap masing-masing daerah. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut mengandung pedoman etika, tradisi, falsafah, pandangan hidup sebagai bentuk keseimbangan hidup manusia. Ciri-ciri kearifan lokal yaitu: (1) berdasarkan pengalaman; (2) teruji setelah digunakan berabad-abad; (3) dapat diadaptasi dengan kultur saat ini; (4) padu dalam praktik keseharian masyarakat dan lembaga; (5) lazim dilakukan oleh individu atau masyarakat secara keseluruhan; (6) bersifat dinamis dan terus berubah, dan (7) sangat terkait dengan sistem kepercayaan (Alwasilah, 2000, hlm. 51).

Menurut Mattulada dalam Budimansyah (2012, hlm 315) kearifan lokal ialah wawasan atau cara pandang menyeluruh yang bersumber dari tradisi kehidupan. Masyarakat Sunda mewariskan kearifan lokalnya kepada generasi berikutnya. Dalam memelihara dan menjaga eksistensi nilai-nilai kearifan lokal Sunda diperlukan upaya dan peran serta semua pihak, baik peran serta pemerintah, peran masyarakat, peran keluarga maupun peran pihak sekolah. Upaya sekolah di SMP Negeri 3 Purwakarta dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal Sunda selain

penerapannya dalam visi sekolah, yakni dengan melaksanakan kegiatan yang proses kegiatan belajar mengajar yang di sinergikan dengan nilai-nilai kearifan lokal Sunda dan melakukan kegiatan di luar proses belajar mengajar di kelas. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal Sunda diantaranya adalah:

1. Menerapkan salam budaya Sunda (sampurasun, rampes) kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebaya.
2. Membentuk komunitas APEL (Anak Pencinta Lingkungan) yang menggerakkan untuk melestarikan lingkungan sekolah kepada seluruh siswa.
3. Menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi.
4. Menerapkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan di dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mengadakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa dalam bidang agama.
6. Membaca Surat Yasin khususnya pada hari Jum'at.
7. Membentuk English Corner bertujuan untuk melatih siswa terampil bahasa Inggris seiring perkembangan zaman.
8. Makan bersama (papahare).

Kegiatan ini merupakan upaya sekolah dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal Sunda sebagai penguat karakter siswa. Dalam UUD 1945, Pasal 32 ayat (1) dan (2). Ayat (1), yang berbunyi "Negera memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Ayat (2) yang berbunyi "Negera menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Isi pasal tersebut menunjukkan bahwa negara memberi kebebasan kepada masyarakat untuk memelihara sekaligus mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal daerahnya. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan

upaya dalam memelihara nilai-nilai kearifan lokal di tingkat satuan pendidikan.

Azis Wahab (1996) dalam Maftuh (2008, hlm. 89) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang sangat lengkap dan ideal serta sesuai dengan kebutuhan masa kini. Beliau menyatakan bahwa tujuan PKn adalah untuk membina siswa menjadi seorang warganegara yang baik, yakni warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai individu warganegara, memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalahnya sendiri dan masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan peranannya, memiliki sikap disiplin pribadi, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, agar dicapai kualitas pribadi dan perilaku warganegara dan warga masyarakat yang baik, mematuhi dan melaksanakan hukum serta aturan dan ketentuan perundang-undangan dengan penuh rasa tanggung jawab, dan warganegara yang memelihara dan memanfaatkan lingkungannya secara bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Al-Muchtar (2005: 49) menyatakan bahwa “salah satu ciri dan sekaligus pendekatan PKn adalah pendidikan nilai moral”. Oleh karena itu, pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang didalamnya terkandung nilai dan moral.

Mahpudz (2007: 628) mengatakan adanya tiga aspek penting dalam PKn yaitu:

1. Memiliki aspek pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*).
2. Memiliki aspek keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).
3. Memiliki aspek karakter/ atau watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

Sasaran sekolah dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kompetensi yang akan dicapai. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal

tersebut, diharapkan dapat merubah watak anak bangsa yang memiliki kepribadian yang mandiri, inovatif, religius, dan memiliki nilai-nilai budaya positif yang dapat mengharumkan nama bangsa di kanca dunia.

4. Dampak Sekolah dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sunda Pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Purwakarta

Dampak dapat dikatakan sebagai pengaruh dari ketercapaian sesuatu. Dampak dikategorikan menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari implementasi nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran PKn sebagai penguat karakter siswa di SMP Negeri 3 Purwakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada proses kegiatan belajar mengajar dan diluar kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Diantaranya:

1. Siswa memiliki sopan santun dalam bertindak;
2. Memiliki sifat tanggung jawab, misalnya mengerjakan tugas mandiri
3. Menjaga dan melestarikan lingkungan;
4. Memiliki nilai-nilai spiritual, misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
5. Bergotong royong, misalnya melakukan kegiatan kebersihan
6. Kebersamaan dalam berbagai kegiatan, misalnya kegiatan makan bersama
7. Memiliki jiwa kepemimpinan, misalnya melakukan kegiatan upacara bendera di hari senin.
8. Berpikir kritis, saat guru memberikan tanggapan kepada siswa.
9. Kreatif, misalnya siswa melakukan kegiatan seni budaya
10. Peduli, misalnya ada teman yang tertimpa musibah
11. Jujur, misalnya tidak mencontek saat ulangan (percaya diri)

Dampak tersebut memberikan pengaruh besar pada diri siswa. Nilai-nilai

kearifan lokal tersebut tidak hanya menjadi teori tetapi diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata, mulai dari tahapan moral knowing (tahu), moral feeling (mau melakukan) dan moral action (sudah mampu melakukan). Tahapan-tahapan bermanfaat pada pembentukan karakter. Karakter menurut Ratna Megawangi (2004, hlm. 35) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Suryani (2010, hlm. 116) nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal memiliki makna dan nilai-nilai moral yang tinggi serta mencerminkan kearifan dari masyarakat daerahnya. Oleh karena itu, dengan mensinergikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran menambah khazanah dunia pendidikan di Indonesia, dan sekaligus siswa dapat menunjukkan jati dirinya sebagai bagian dari masyarakat Sunda. Yang memiliki karakter/watak sesuai dengan karakter daerahnya.

SIMPULAN

Secara umum implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda dalam pembelajaran PKn sebagai penguat karakter siswa di SMP Negeri 3 Purwakarta. Pada proses pembelajaran berjalan sebagaimana pada umumnya namun melalui konsep pembelajaran tujuh hari Purwakarta Istimewa terdapat pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Sunda di dalam pembelajaran yang setiap harinya memiliki tema tersendiri, namun secara silabus dan RPP tidak tercantum secara spesifik.

Dalam pelaksanaannya guru dituntut mampu memberikan wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal Sunda dan siswa di harapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan di masyarakat. Adapun proses implementasi nilai-nilai kearifan lokal di sekolah melalui kegiatan diantaranya: a). mata pelajaran PKn: implementasi nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada pelajaran PKn yakni dengan menggali, mengenalkan,

memberikan wawasan siswa tentang nilai-nilai lokal Sunda yang ada di daerahnya. b) ekstrakurikuler: melalui kegiatan seperti PASKIBRA, PRAMUKA, PMR, APEL(Anak Pencinta Lingkungan), Pencak Silat, dll. c) makan bersama (papahare): melalui kegiatan ini siswa masing-masing diwajibkan untuk membawa bekal makan ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muchtar. (2005). *Pendidikan dan Masalah Sosial Budaya*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Budimansyah, D. et. Al. 2004. *Dinamika Masyarakat Indonesia*. Bandung: PT.Genesindo.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Akksara Press.
- Budimansyah, D dan Suryadi K. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi PKn SPs UPI.
- Cogan. (1999). *Developing the Civic Society: The Role of Civic Education*. Bandung: CISED.
- Dimayati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri. (2006). *Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi PKn*. Bandung: PKn FPIPS-UPI.
- Djahiri. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Jurusan Pendidikan Moral dan Kewargaan Negara FPIPS IKIP.
- Djajasudarma, T. Fatimah, dkk. (1997). *Nilai Budaya dalam Ungkapan dan Peribahasa Sunda*. Jakarta: Pusat

- Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ekadjati, S. Edi. (1995). *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Henslin, James M. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Herimanto, dan Winarno. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, I. (2008). *Kearifan Lokal Sunda dalam Pendidikan (Kajian terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Tradisi Sunda dalam Pendidikan IPS di Sekolah Pasundan dan Yayasan Atikan Sunda)*. Disertasi Doktor pada SPs UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kalidjernih, F.K. (2010). *Situasionisme: Refleksi untuk Pendidikan Karakter di Indonesia*. SPs UPI.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (1990). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koesoema A, Doni (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Simon & Schuster, Inc.
- Maftuh. (2008). *Pendidikan Resolusi Konflik*. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.
- Mahpudz. (2007). *Jurnal Civicus vol. II no 9 Juni 2007 (Model Pembelajaran PKn)*. Bandung: Jurusan PKn-FPIPS UPI.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Karakter Anak)*. Bandung: (Sponsor) BPMIGAS dan Energy.
- Samani, M. dan Haryanto. (2012) *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Murdiono, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal*. Makalah seminar Nasional. Yogyakarta.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Nurmalina & Syaifullah. (2008). *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI.

- Purwasasmita, M. (2010). *Memaknai Konsep Alam Cerdas dan Kearifan Nilai Budaya Lokal (Cekungan Bandung, Tatar Sunda, Nusantara, dan Dunia) Peran Local Genius dalam Pendidikan Karakter Bangsa*. Prosiding Seminar. Bandung: Widya Aksara Press.
- Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementetian Pendidikan Nasional.
- Rosidi, A. (2010). *Mencari Sosok Manusia Sunda*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya dan Winataputra. (2010). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: UT
- Setiadai, Elly M dan Usman K. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Rencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Solomon, Robert C. (1984). *ETHICS, A Brief Introduction*. Jakarta : Percetakan Sapdodadi.
- Sopiah, P. (2008) *Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan Berbasis Portofolio Terhadap Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture)*. Tesis pada SPs UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Sukadi. (2011). *Pendidikan Karakter Bangsa Berideologi Pancasila, dalam Budimansyah, D dan Komalasari, K (ed). Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Sukmadinata, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sukmayadi, T. (2012). *Pendidikan Karaktet Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sunda (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Cimahi)*. Tesis pada SPs UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Suryani, Elis. (2010). *Ragam Pesona Budaya Sunda*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tumanggar, Rusmin. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyu. (2011). *Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa, dalam Budimansyah D, dan Komalasari, K. Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Winataputra, U.S. (2001). *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi*. Disertasi Doktor pada SPs UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Winataputra, U.S. dan Budimansyah, D. (2007). *Civic Education: Konteks,*

Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas. Bandung: Program Studi PKn SPs UPI.

Wuryan & Syaifullah. (2008). *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI.

Jurnal Ilmiah

Astriati, Nuraeni. (2012). *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 3 (2): 107-119.

Fajarini, Ulfah. (2014). *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Sosio Didaktika, 1 (2): 124-130.

Hagi, dkk. (2013). *Kajian Profil Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Gili Kecamatan Sumber Asih Kabupaten Probolinggo Jawa Timur*. Jurnal ECSOFiM, 1 (1): 11-25.

Hidayat, Darsun. (2013). *Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat*. Jurnal Academia Fisip Unpad, 5(2): 1057-1070.

Indrawardana. (2012). *Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda dalam Hubungan dengan Lingkungan Alam*. Jurnal. Vol 4 No. 1. [online]. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id> (diakses 1 November 2014).

Latif, Yudi (2010). *Pendidikan Karakter Menuju Keunggulan Bangsa*. Makalah. Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Karakter Sebagai Paradigma Baru Dalam Pembentukan Manusia Berkualitas di Unimed Pada Tanggal 9 Mei 2010.

Prosiding Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan menyambut 70 tahun Prof. Drs. H. A. Kosasih Djahiri. Penerbit Laboratorium PKn FPIPS UPI Bandung. Cetakan Pertama September 2006.

Ruyadi, Yadi. (2010). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Penelitian Terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat Untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah)*. Proceedings of The 4 International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI dan UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.

Sartini. (2004). *Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati*. Jurnal Filsafat, Agustus 2004, 37 (2): 111-120.

Sapriya. (2007). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara*. (Jurnal sekolah dasar: kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Tahun 16 No. 1: 22-34. [online]. Tersedia: <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/161072234.pdf> [15 Agustus 2015]

Sapriya. (2008). *Perspektif Pemikiran Pakar tentang Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa (Sebuah Kajian Konseptual-Filosofis Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Pendidikan IPS)*. Jurnal Acta Civicus Vol. 1 No. 2 April 2008.

Siswadi. (2011). *Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Air (Studi Kasus di Desa Purwogonda, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal)*. (Sabtu,

- 27 Juni 2015). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9 (2): 63-68.
- Sri, A. Murlupi. (2015). *Artikel. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal* (Jumat, 26 Juni 2015). [Online]. Tersedia: www.yayasanpangudiluhur.org
- Susanti, Retno. (2011). *Artikel. Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kearifan Lokal*. (Senin, 14 September 2015). [Online]. Tersedia: <http://eprints.unsri.ac.id/id/eprint/26>.
- Winataputra, Udin. S. (2008). *Konsep dan strategi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Psiko-Pedagogis*. Makalah dalam Lokakarya Perkembangan Civic Education di Indonesia dan Malaysia Kerjasama IPU-USM Malaysia, 25-26 Mei 2008. Bandung.
- Winataputra, Udin. S. (2001). *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi*. Desertasi Doktor pada SPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Wonohadidjojo, Ishak. (2003). *Artikel. Principles of Effective Characyer Education. Teaching to Transform Lives (ACSI)*. [Online]. Tersedia: <http://educating.blogs.friendster.com> (diakses 5 November 2014).
- Dokumen**
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.